

**“KONSEP ETOS KERJA WIRAUSAHA PONDOK PESANTREN MAJMA’AL
BAHRAIN SHIDDIQIYYAH DI PLOSO JOMBANG”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Disusun Oleh :

Muhammad Akhlil Mubarak (A92214108)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Muhammad Akhlil Mubarak

MIM : A9214108

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Desember 2019

Saya menyatakan



M. Akhlil. Mubarak
NIM: A92214108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 23 Desember 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Muzaivana, M. Fil. I
NIP. 197408121998032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada Tanggal 31 Desember 2019

Ketua Penguji I



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Penguji II



Hj. Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Penguji III



H. Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji IV Sekertaris



Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Akhlil Mubarak
NIM : Ag2219108
Fakultas/Jurusan : Adab / SPI
E-mail address : akhliltatek10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konsep Etos Kerja kewirausahaan Pondok Pesantren Majma' al
Bahrain di Ploso Jombang

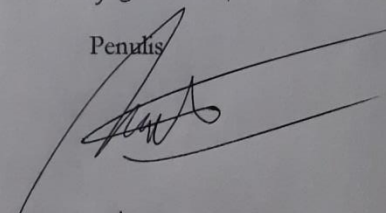
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari, 2020

Penulis


(Muh. Akhlil Mubarak)
nama terang dan tanda tangan

This thesis is entitled: "The Ethos of the Tariqa (Case Study of the Shiddiqiyyah Tariqa Economic Actors in Ploso Jombang) Year 1970-2019". The problems examined in this thesis are: 1) what are the concepts and values of work ethics in the Shiddiqiyyah tariqa? 2) How is the work ethic of the Shiddiqiyyah Tariqa in Ploso Jombang? 3) how is the rationality of the work ethic of the Shiddiqiyyah tariqa in seeking wealth?

In answering these problems, the researchers used the historical method. The historical writing method used by researchers is to use several steps, namely heuristics (collecting data related to the work ethic of the Shiddiqiyah Tariqa), verification (criticism of source), interpretation (interpretation) and historiography (writing history). Whereas the approach used is the historical and sociological approach by using the theory of *Continuity and change* and the theory of *The Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*.

In this study, the researcher concluded that 1) the work ethic concept of the Shiddiqiyah Tariqa believes that hard work is a worship and jihad. Besides hard working, there are other force that supports someone's success in working such as prayers, practices, and others. All is done with the principle "By the Blessing of God's Grace". While the values contained in the work ethic of the Shiddiqiyah Tariqa, there is the value of work, the value of *Silaturrahmi*, the value of mutual help, and the value of spiritual. 2) The work ethic of the Shiddiqiyah Tariqa at the beginning of its formation in 1959 to 1970 was not very apparent. But in its development, the work ethic phenomenon was so apparent in 1970 until now. It is attested to by the establishment of businesses such as Maqoo Menirai water, Al-Kautsar magazine, healthy cigarettes, educational institutions, hotels, restaurants and etc. From this fact, there is a high work ethic found in the Shiddiqiyah Tariqa residents in Ploso Jombang. 3) About the rationality of the work ethic of the Shiddiqiyah Tariqa, the researcher found, there are three points namely, *first*, the meaning of working as worship and jihad is the meaning of the manifestation of Islamic doctrine contained in the Koran and Hadith. *Second*, the meaning of prayer as a spiritual force is one of the doctrines and practices of the Shiddiqiyah Tariqa which cannot be separated in daily life, especially in seeking wealth. *Third*, the meaning of wealth as a way to get blessings is a way that is used by them to get blessings through assets obtained at work. Because assets have a double meaning that is not only as an economic support, but there is also a spiritual meaning, a social meaning, a cultural meaning and a meaning of da'wah in it.

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TAREKAT SHIDDIQIYYAH, KONSEP DAN NILAI ETOS	
 KERJA	21
A. Sejarah Singkat Tarekat Shiddiqiyyah	21
B. Konsep Etos Kerja Menurut Tarekat Shiddiqiyyah	28
C. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Etos Kerja	
Tarekat Shiddiqiyyah	33
BAB III .AKTUALISASI ETOS KERJA KAUM TAREKAT	
 SHIDDIQIYYAH	41
A. Sejarah Awal Aktualisasi Etos Kerja Tarekat	

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Konsep Etos Kerja Wirausaha Pondok Pesantren *Majma'al Bahrain Shiddiqiyyah* Di Ploso Jombang”, maka teori yang digunakan adalah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, *Continuity and change* adalah kesinambungan dan perubahan. Ia menyebutkan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi. Kelompok Islam tersebut dipandang memiliki kemiripan yang mendasar, mereka berubah karena merespon adanya modernisasi. Selain itu teori ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari keberlanjutan tradisi kelompok muslim tersebut.²⁴Teori ini digunakan untuk menganalisis perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah.

Kemudian, dalam penelitian ini juga menggunakan teori *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* yang dikemukakan oleh Max weber. Ia menyatakan bahwa ada pengaruh hubungan antara perkembangan masyarakat dengan sikap masyarakat itu terhadap makna kerja. Dalam pengamatannya terdapat suatu anggapan bahwa etos kerja merupakan

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

²⁴ John Obert Voll, *Continuity and Change in Modern World* (American: Wetsview Press, 1982), 4.

struktur organisasi, dan lain sebagainya, Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.³³ Sumber-sumber yang didapat adalah: Majalah al-Kautsar Shiddiqiyah, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Buku-buku yang ditulis oleh Kyai Mu'chtar dan diredaksikan oleh Tarekat Shiddiqiyah

b. Sumber Skunder

Data skunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data skunder merupakan data pelengkap. Data skunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku metode penelitian sejarah dituliskan bahwa data skunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.³⁴ Dalam penelitian ini, data skunder bisa berupa buku atau skripsi yang mendukung dalam penelitian ini. Sumber yang didapat adalah buku buku yang terkaait pembahsannya tentang Tarekat Shiddiqiyah

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh peneliti disini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan

³³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

³⁴Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

Dalam melakukan kritik intern, peneliti mencocokkan antara sumber satu dengan yang lain, buku satu dengan buku yang lain mengenai relevansinya terhadap apa yang bersangkutan. Dalam wawancara antara narasumber satu dengan yang lain dicocokkan. Selain kritik intern, Peneliti juga menggunakan kritik ekstern dengan memadukan antara pengarang buku apakah sezaman atau tidak dan diterbitkan oleh Tarekat Shidqiyyah atau tidak.

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.³⁶ Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

³⁵*Ibid*, 107

[illegible]

membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan etos kerja Tarekat Shiddiqiyyah di Ploso Jombang.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Histiografi (penulisan sejarah) adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.³⁷ Dalam proses Histiografi ini sejarawan dilarang untuk menghayal hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Untuk tujuan tertentu boleh untuk menghayalkan hal-hal yang mungkin terjadi tetapi harus lebih menghayalkan hal yang pasti telah terjadi.

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka saatnya peneliti menyusun hasil penelitiannya tentang etos kerja kaum Tareka Shiddiqiyah di Ploso Jombang. Penyusunan penelitian ini berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Sejarah garis besar tulisan ini berisi etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyah di Ploso Jombang.

H. Sistematika pembahasan

Pembahasan penulisan ini disajikan dalam lima bab yang merupakan satu rangkaian sistematis, karena bab satu dengan bab yang lain saling berkaitan. Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyajikan satu bab

³⁷Ibid, 109

berisi pendahuluan, tiga bab berisi pembahasan dan satu bab dibagian akhir berisi penutup.

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan uraian penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Pada bab ini terbagi menjadi delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang sejarah singkat, konsep dan nilai etos kerja dalam Tarekat Shiddiqiyyah. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama berisi tentang sejarah singkat Tarekat Shiddiqiyyah. Sub bab kedua berisi konsep etos kerja Tarekat Shiddiqiyyah. Sub bab ketiga berisi nilai-nilai yang terkandung dalam etos kerja Tarekat Shiddiqiyyah.

Bab ketiga berisi tentang aktualisasi etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah di Ploso Jombang. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama berisi tentang sejarah awal aktualisasi etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah. Sub bab kedua berisi tentang perkembangan aktualisasi etos kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah. Sub bab ketiga berisi tentang perilaku warga Tarekat Shiddiqiyyah dalam bekerja.

Bab keempat berisi tentang rasionalitas etos kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama berisi tentang makna bekerja sebagai ibadah dan jihad. Sub bab kedua

Tarekat Shiddiqiyah adalah tarekat yang muncul dan diperkenalkan di Ploso Jombang pada tahun 1959 oleh seorang mursyid yang bernama Kyai Muhammad Mukhtar bin Abduk Mukti biasa dipanggil dengan Kyai Mukhtar Mukti. Kemunculan Tarekat Shiddiqiyah sebenarnya bukan semata-mata keinginan Kyai Mukhtar. Tetapi atas anjuran gurunya yaitu Syekh Syu'aib Jamali al-Bantani.

Manurut pengakuan dari Kyai Mukhtar Mukti dalam Abdul Wadud (2014), silsilah Tarekat Shiddiqiyyah memiliki silsilah yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Silsilah tersebut adalah sebagai berikut :

- ³⁸Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia*, 221- 223.

2. Malaikat Jibril.
3. Nabi Muhammad SAW.
4. Abu Bakar al-Shiddiq.
5. Ali bin Abi Thalib.
6. Hasan bin Ali
7. Imam Zainal Abidin.
8. Imam Muhammad Baqir.
9. Imam Ja'far Shadiq.
10. Imam al-Kazhim.
11. Syekh Abi al-Hasan Ali.
12. Syekh Ma'ruf al-Kurkhi.
13. Syekh Sirri Saqthi.
14. Syekh Junaidi al-Baghdadi.
15. Syekh Abu Bakar al-Syibli.
16. Syekh Abd al-Wahid al-Tamimi.
17. Syekh Faruq al-Turtusi.
18. Syekh al-Hasan Ali al-'Asykari.
19. Syekh Sa'id Makhzumi.
20. Syekh Abu Muhammad Muhyiddin.
21. Syekh Abdul Aziz.
22. Syekh Muhammad al-Muttaqi.
23. Syekh Syamsuddin.
24. Syekh Syarifuddin.

25. Syekh Nuruddin.
26. Syekh Waaliyuddin.
27. Syekh Hisyamuddin.
28. Syekh Yahya.
29. Syekh Abu Bakar.
30. Syekh Abdul Karim.
31. Syekh Utsman.
32. Syekh Abdul Fattah.
33. Syekh Muradi.
34. Syekh /syamsuddin.
35. Syekh Ahmad Khathib al-Makki.
36. Syekh Nurul Iman
37. Syekh Syu'aib Jamal al-Bantani.
38. Kyai Mukhtar Mukti al-Jambani.³⁹

Orang pertama yang menjadi murid Kyai Mukhtar Mukti dan dibaiai menjadi pengikut Tarekat Shiddiqiyyah adalah Slamet Makmun pada tahun 1960. Tahun-tahun berikutnya pengikut tarekat ini semakin bertambah banyak, diperkirakan jumlahnya mencapai ratusan pada tahun 1970-an dan pada 1970-1980-an sudah mencapai ribuan. Pada periode ini, Tarekat Shiddiqiyyah mendapat rintangan yang cukup besar dari kalangan umat Islam sendiri,

³⁹Ikhwan Roudlur Riyahiin Minal Maqooshidil Qur'anil Mubiin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja, Kapan Saja, Dalam Keadaan Apa Saja* (Jombang: Al Ikhwan, T.th), 90-91.

dimana banyak tuduhan yang ditujukan kepada Tarekat Shiddiqiyyah bahwa tarekat ini tidak *mu'tabar*..⁴⁰

Pada tahun 1980-1991-an pengikut Tarekat Shiddiqiyah semakin berkembang, hanya saja jumlah yang pasti tidak dapat diketahui. Pada tahun 1991 pengikut tarekat Shiddiqiyah yang berada di Kecamatan Ploso diperkirakan sudah mencapai lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) pengikut. Mengenai jumlah murid yang tersebar di seluruh Indonesia pada periode ini dapat diperkirakan sebanyak 1.000.000 (satu juta) pengikut.⁴¹

Pada tahun 2004 ketika terjadi kongres pertama Organisasi Shiddiqiyah (ORSID) diperkirakan murid Tarekat Shiddiqiyah sudah menjapai 6.000.000 (enam juta) orang. Sedangkan pada tahun 2011 diperkirakan murid Tarekat Shiddiqiyah sekitar 10.000.000 (sepuluh juta) orang yang tersebar di Indonesia, tetapi jumlah ini hanya sebatas perkiraan, sebab tidak ada catatan pasti yang tersip dan hingga sekarang pun pengikut Tarekat Shiddiqiyah semakin bertambah.⁴²

Perkembangan Tarekat Shiddiqiyah tidak bisa dibantah oleh kenyataan, meskipun pada awalnya banyak yang menganggap Tarekat Shiddiqiyah tidak *mu'tabarah*, justru membuat Tarekat Shiddiqiyah semakin dikenal dan semakin berkembang. Hal itu disebabkan karena Tarekat Shiddiqiyah tidak menyikapi semua tuduhan dan fitnahan itu dengan perdebatan, namun Tarekat

⁴⁰Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia*, 224.

⁴¹ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya* (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 58.

⁴²Zaenu Zuhdi, *Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, dan Shadhliliyyah Di Jombang* (Desertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 108-109.

Meskipun Tarekat Shiddiqiyah pada periode awal banyak tuduhan-tuduhan, namun tuduhan itu tidak menghentikan Tarekat Shiddiqiyah untuk berkembang. Perkembangan Tarekat Shiddiqiyah dapat dilihat dari didirikannya organisasi-organisasi yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Pada tahun 1973 Tarekat Shiddiqiyah mendirikan Pendidikan Shiddiqiyah (YPS) yang bertujuan men
mengajar agar setiap murid dan masyarakat menjadi
bertaqwa, berbudi luhur, cinta kepada sesame, Negara dan ta
2. Pada tahun 1974 Tarekat Shiddiqiyah mendirikan
Majma'al Barain Shiddiqiyah guna mewadahi kegiatan par
3. Pada tahun 1981 didirikan Jam'iyah Kautsaran Putri.
4. Pada tahun 1985 didirikan *Tarbiyah Hifdhul Ghulam W*
(THGB) yang memiliki fungsi untuk mendidik anak sejak

[illegible]

- kepada korban bencana alam.
9. Pada tahun 2001 juga didirikan Organisasi Pemuda Shiddiqiyyah berfungsi untuk menggerakkan para pemuda Tarekat Shiddiqiyyah.
 10. Pada tahun 2001 pula didirikan Majalah Al-Kautsar yang berfokus untuk menerbitkan berita-berita seputar kajian dan liputan-liputan tentang Tarekat Shiddiqiyyah.
 11. Yayasan Zamroziyyah yang didirikan pada tahun 2001 juga.
 12. Lembaga Teknologi Informasi Shiddiqiyyah yang didirikan pada tahun 2001 dan memiliki fungsi untuk mendukung perkembangan Tarekat Shiddiqiyyah dalam bidang teknologi dan informasi.
 13. Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia Yang Dijiwai Manunggal

kepada korban bencana alam.

9. Pada tahun 2001 juga didirikan Organisasi Pemuda Shiddiqiyyah berfungsi untuk menggerakkan para pemuda Tarekat Shiddiqiyyah.
10. Pada tahun 2001 pula didirikan Majalah Al-Kautsar yang berfokus untuk menerbitkan berita-berita seputar kajian dan liputan-liputan tentang Tarekat Shiddiqiyyah.
11. Yayasan Zamroziyyah yang didirikan pada tahun 2001 juga.
12. Lembaga Teknologi Informasi Shiddiqiyyah yang didirikan pada tahun 2001 dan memiliki fungsi untuk mendukung perkembangan Tarekat Shiddiqiyyah dalam bidang teknologi dan informasi.
13. Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia Yang Dijiwai Manunggal

⁴⁴*Ibid*, 145-147.

Berkat usaha-usaha yang dilakukan Tarekat Shiddiqiyyah, akhirnya pada tanggal 12-14 Februari 2009, JATMI menyelenggarakan rapat pimpinan dan konsolidasi nasional JATMI. Adapun keputusan rapat tersebut memutuskan bahwa Tarekat Shiddiqiyyah pada tahun 2009 dinyatakan sebagai tarekat yang *mu'tabarah*.⁴⁶

⁴⁶Ikhwan Roudlur Riyahiin Minal Maqooshidil Qur'anil Mubiin, *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja, Kapan Saja, Dalam Keadaan Apa Saja*, 107.

Kalau kesulitan menghafalkan ayat ini cukup membaca *Wahuwas Samii'ulBashiir* atau kalau masih kesulitan cukup *Yaa Sami'u Ta Bashiir*, atau membaca :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

LAAILAAHA ILLALLOH AL MALIKU HAQQUL MUBIN

Atau berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

*ALLOHUMMA BAARIKLANAA FII ROJABIN WA SYA'BANA WA
BALLIGHNAA ROMADHONA*

Amalan di atas berfungsi untuk mendapatkan berkah hingga menjelang bulan romadhon selanjutnya.⁵³

3. Amalan *La ilaha illa Allah*

Pentingnya spirit *la ilaha illa Allah* dalam bekerja menjadi sebuah keniscayaan karena semangat tersebut selain memberikan motivasi lebih juga akan memberikan hasil yang berbeda dalam sudut pandang warga Tarekat Shiddiqiyah. Harta yang diperoleh dengan semangat *la ilaha illa Allah* disamping dapat mendapatkan keberkahan juga tidak akan digunakan untuk kepentingan hawa nafsunya, dan lebih banyak dikeluarkan untuk membantu fakir miskin dan anak yatim.

⁵³*Ibid*, 17.

Bekerja yang didasari dengan *la ilaha illa Allah* mengandung makna yang sangat dalam, bahwa sebenarnya tujuan hidup manusia pada akhirnya harus bermuara pada prinsip tauhid *la ilaha illa Allah*. Artinya tidak ada tujuan hidup semata-mata hanya untuk Allah semata. Allah adalah satu-satunya tujuan, itulah hakikat makna tauhid. Makna tauhid tersebut mengindikasikan bahwa semua tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.⁵⁴

Nilai berasal dari bahasa latin *vele're* yang artinya berguna, mampukan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermatabat.⁵⁵

⁵⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi bukan berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek yang menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam etos kerja kaum tarekat Shiddiqiyah:

⁵⁷M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

perekonomian warga Shiddiqiyyah semua dilakukan dengan sikap gotong royong antar warga Shiddiqiyyah.⁶⁵

d. Nilai Spiritual

Menurut Webster dalam Tamami (2011), kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin yaitu *spiritus* yang bearti nafas dan kata kerja *spirare* yang bearti bernafas. Melihat asal katanya, hidup adalah untuk bernafas dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Jadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kewajiban dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.⁶⁶

Nilai spiritual yang terkandung dalam etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah dapat dilihat dari konsep etos kerja Tarekat Shiddiqiyyah yang mengatakan bahwa bekerja merupakan suatu keharusan dan bernilai ibadah. Disamping itu konsep etos kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah tidak secara otomatis menafikan adanya kekuatan-kekuatan yang bersifat spiritual seperti doa dan amalan-amalan dzikir maupun kekuatan sedekah. Hal tersebut dianggap sebagai kekuatan pendukung dalam melakukan *ikhtiyar* dan kerja keras dalam menjalani kehidupan.⁶⁷

Shiddiqiyyah harus didasari dengan prinsip “Atas Berkat Rahmat Yang Maha Kuasa”.⁶⁸

Shiddiqiyyah harus didasari dengan prinsip “Atas Berkat Rahmat Yang Maha Kuasa”.⁶⁸

Sejak saat itu pula, Tarekat Shiddiqiyah saat melakukan amalan dzikir, pengajian, dan pembaiatan acap kali diusik oleh kalangan yang tidak suka dengan tarekat Shiddiqiyah. Tekanan, fitnah, serta isu-isu miring tanpa bukti yang ditujukan kepada Tarekat Shiddiqiyah ternyata bukan beberapa kali saja. Saking seringnya hingga Tarekat Shiddiqiyah menjadi buah bibir se-Jawa Timur.⁷¹

⁷⁰ Ahmad Sodli, *Studi Kasus Tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Jawa Timur* (Semarang: Balai Penelitian Kerohanian/Keagamaan Republik Indonesia, 1994), 16.

[illegible]

Aktualisasi etos kerja pada periode ini hanya tampak terlihat pada warga-warga Shiddiqiyyah sendiri yang menjual berbagai macam makanan, minuman, dan lain-lain pada waktu acara rutin dan pengajian-pengajian yang diadakan Tarekat Shiddiqiyyah. Mereka menjual produknya dengan berjalanan mengitari jama'ah pengajian dan ketika acara rutin, para pelaku yang berdagang ada yang membuka sebuah emperan-emperan di sepanjang wilayah tarekat Shiddiqiyyah.⁷³

Setelah melewati masa-masa yang penuh tantangan tersebut, pada periode tahun 1970-1980-an murid Tarekat Shiddiqiyah semakin bertambah banyak, bahkan diperkirakan sudah mencapai ribuan. Pada periode ini pengakuan terhadap keberadaan Tarekat Shiddiqiyah semakin tampak. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kunjungan pejabat pemerintah ke pusat Tarekat Shiddiqiyah melalui Pesantren *Majma al-Bahrian*. Di antara mereka yang berkunjung adalah Gubernur Jawa Timur, Soenandaar Prijosoedarmopoda pada tanggal 3 Juni 1967. Dalam kesempatan ini Gubernur dengan sangat simpatik menyetujui berbagai macam usaha yang dilakukan oleh Tarekat Shiddiqiyah. Selain itu juga Dan Res Pol 1084 Jombang Mayor

⁷³Suryanto, *Wawancara*, 29 April 2019.

Masuknya warga Shiddiqiyah dalam kerajinan tangan di daerah Kabuh mempunyai pengaruh untuk meningkatkan etos kerja masyarakat daerah Kabuh, hingga sekarang terdapat 200-an warga Kabuh yang menjadi binaan Yayasan Sanusiyah yang bekerja sama dengan pemerintahan Kabupaten Jombang, mulai dari bagaimana pengadaan bahan baku berupa daun pandan dan cara menanam yang benar dan tepat sehingga menghasilkan daya panen yang maksimal, teknik pemasaran, dan pelatihan-pelatihan lainnya.⁸⁵

Pada tahun 1999 pula, Tarekat Shiddiqiyah juga mendirikan perusahaan Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang bekerja sama dengan PT. HM. Sampoerna. Perusahaan tersebut diberi nama Mufasufu Sejati Lestari yang lokasinya berda di daerah Ploso Jombang.⁸⁶

Pendirian MPS awalnya dimaksudkan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Ploso. Semenjak pencanangan salah satu program utama Tarekat Shiddiqiyah adalah meningkatkan etos kerja warga lokal, sehingga

⁸⁶*Ibid.*, 123.

⁸⁹Syekh Muchtarullah al Mujtaba, *keunikan Thiriqoh Shiddiqiyyah*, 15.

Perkembangan fenomena etos kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah di atas sebenarnya tidak hanya akan berhenti sampai di situ, seiring dengan perkembangan Tarekat Shiddiqiyyah lewat anggota-anggotanya yang semakin meningkat akan memunculkan fenomena-fenomen etos kerja yang lebih berkembang. Hal ini membuktikan bahwa etos kerja dalam warga Tarekat Shiddiqiyyah menjadi suatu hal yang signifikan dalam perkembangan Tarekat Shiddiqiyyah.

Warga Tarekat Shiddiqiyyah Dalam Bekerja

Di warga Tarekat Shiddiqiyyah bekerja merupakan salah satu cara kerja merupakan satu-satunya jalan untuk mencari nafkah dengan cara ekonomis dan tidak meminta-minta atau dengan cara lain. Di samping itu untuk bisa melakukan kegiatan lain (misalnya ibadah dan shilaturrohmi) juga tidak terlepas dari hal tersebut. Oleh karena itu harus bekerja agar bisa mendapatkannya.¹⁰¹

¹⁰¹Fuad, *Wawancara*, 27 April 2019.

Peran sang mursyid untuk meningkatkan etos kerja terhadap muridnya dilakukan dengan cara memberikan motivasi-motivasi lewat ceramahnya maupun secara individual. Motivasi-motivasi tersebut dibarengi dengan dasar al-Qur'an dan Hadist sehingga motivasi yang diberikan memiliki nilai yang signifikan. Di samping itu sang mursyid juga memberikan amalan-amalan khusus yang mempunyai fungsi untuk mengsucceskan pekerjaan yang ditekuni muridnya. Sang mursyid juga tidak tinggal diam, tapi juga mengadakan program-program yang membantu muridnya dan masyarakat sekitar untuk mencari solusi seputar masalah perekonomian.¹⁰³

Dalam pekerjaan apapun entah itu sebagai buruh, pengusaha, petani dan lain sebagainya, warga Tarekat Shiddiqiyah wajib mesisihkan hartanya untuk melakukan sedekah dan santunan, karena mereka mempercayai

¹⁰²M. Khamim, *Mursyid Perempuan Dalam Tarekat (Studi Kepemimpinan Perempuan Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariah di Madura)* (Tesis Pasca Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 40.

¹⁰³Suryanto, *Wawancara*, 28 April 2019.

Selain itu dalam menyikapi perilaku kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah yang mana mereka bebarengan dengan rasa syukur sehingga mempunyai perhatian terhadap masyarakat kecil. Hal ini bisa dikatakan bahwa rasa syukur menjadi pedoman utama bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah. Sang mursyid juga mengajarkan kepada muridnya mensyukuri terhadap posisi pekerjaan apapun yang telah ditekuninya, karena di sisi lain masih banyak orang yang masih dalam kehidupan yang minim.

¹⁰⁸Suryanto, *Wawancara*, 28 April 2019.

Dalam konteks bekerja, kebutuhan akan informasi, banyaknya koneksi dan relasi serta menumbuhkan kepercayaan antar rekan kerja merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan. Maka dari itu warga Tarekat Shiddiqiyah dalam mewujudkan hal tersebut memiliki ajaran pilar utama yaitu shilaturrohmi. Menurut warga Tarekat Shiddiqiyah, shilaturrahim bukan hanya untuk menjaga keharmonisan, memperbanyak persaudaran dan lain sebagainya, tapi juga untuk memperbanyak koneksi dan informasi seputar dalam hal mencari harta.¹¹⁰

Dalam mewujudkan shilaturrahim seputar pekerjaan, Tarekat Shiddiqiyah menyelenggarakan pameran wujud karya. Pameran wujud karya adalah ajang pameran wujud karya-karya warga Tarekat Shiddiqiyah dari seluruh Indonesia yang diselenggarakan tiap tahun di pusat Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang, untuk mengamalkan kepada masyarakat luas terhadap kiprah, kontribusi, dan partisipasi warga Tarekat Shiddiqiyah dalam rangka memajukan ekonomi bangsa Indonesia sebagai salah satu wujud

¹¹⁰Gatot, *Wawancara*, 28 Juli 2019.

Makna bekerja sebagai ibadah dan bagian dari jihad bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah sangat mirip dengan konsep seruan dan panggilan dalam ajaran Protestan *Calvinist* sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Weber tentang “*Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*”. Weber menjelaskan dalam konsep ini tentang suatu kewajiban individu yang dibebankan oleh Tuhan. Dengan kata lain, konsep seruan dan panggilan merupakan keyakinan bahwa semua kekuasaan di atas dunia merupakan pemberian Tuhan dan meraih kekuasaan tersebut adalah tugas suci. Pemahaman atas konsep ini menjadikan semua kegiatan yang tidak ada sangkutannya dengan nilai keadaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bernilai keagamaan.¹¹³

Romli, *Wawancara*, 28 Juli 2019.
Max Weber, *Etika Protestan Dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusup Priasudiarja (Yogyakarta: taka Prometheus, 2015), 163.

Makna doa sebagai kekuatan spiritual, bagi Tarekat Shiddiqiyah dipahami secara umum, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung bisa membaca sendiri doa pada umumnya atau doa khusus berupa amalan-amalan yang diberikan sang mursyid, baik dilakukan sendiri ataupun berjamaah. Sedangkan secara tidak langsung bisa melalui perantara orang tua dan doa sang mursyid yang diyakini sangat *mustajabah*.¹²²

Tidak hanya itu, warga Tarekat Shiddiqiyyah juga meyakini adanya kekuatan uang barokah, sebagai salah satu bentuk doa untuk mendapatkan rizki dengan perantara uang yang sudah *diasma'i*. Bagi Warga Tarekat Shiddiqiyyah, uang barokah dipahaminya hanya sebatas sebagai perantara

¹²¹ Mochammad Nadjib, *Agama, Etika, Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*, dalam jurnal *Ekonomi dan Pengembangan* Vol. 21, No. 02, Institut Agama Islam al-Aqidah Jakarta, Desember 2013, 140.

[illegible]

Ketika seseorang senantiasa terjaga untuk selalu menegakkan sholat, berdoa, berdzikir atau membaca amalan-amalan tertentu berarti ia telah dianggap shaleh. Dalam posisi seperti ini, orang tersebut telah merasakan tingkat kepuasan batin yang tinggi dan secara psikologis jiwanya telah mengalami ketenangan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya.¹²⁵

Hal ini akan berpengaruh positif dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan hati yang tenang dan tidak ada gangguan-gangguan dalam jiwanya, maka ia akan melakukan pekerjaannya dengan tenang pula dan akhirnya akan dicapai suatu keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebut juga sebagai orang yang akan dilapangkan hidup dan rizkinya.¹²⁶

¹²⁶*Ibid.*,

harus sebanding lurus dengan peran sosial di masyarakat. Mereka berkeyakinan bahwa kedalaman spiritual tanpa diiringi kepedulian sosial itu tidak ada artinya, begitu pula sebaliknya kepedulian sosial tanpa diiringi dengan kedalaman spiritual itu tidak ada manfaatnya di hadapan Allah SWT karena tidak memiliki nilai ibadah.¹³¹

Meskipun peran harta sangat penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan pendapatan, bagi warga Tarekat Shiddiqiyah harta tidak hanya dimaknai sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi semata. Hal ini dicontohkan oleh Hotel Yusro Jombang setidaknya memberikan makna budaya dalam kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk. Hotel Yusro merupakan hotel berbintang tiga yang satu-satunya di Jombang. Tampilan fisik hotel mencerminkan nuansa budaya lokal Indonesia seperti, dalam setiap kamar hotel terdapat lima buah kitab suci agama yang berkembang di Indonesia, banyak lukisan di dinding hotel yang mencerminkan simbol semua agama di Indonesia seolah-olah ingin melestarikan budaya kerukunan dan toleransi beragama yang sudah lama mengakar di Indonesia. Di samping itu bangunan-bangunan Tarekat Shiddiqiyah seperti masjid, perpustakaan, *Dalem*, dan lain sebagainya juga memiliki nuansa arsitektur yang memiliki makna budaya lokal. Hal ini

[illegible]

PENUTUP

Setelah diuraikan menjadi beberapa bab dari penelitian tentang “Konsep Etos Kerja Wirausaha Pondok Pesantren *Majma’al Bahrain* Di Ploso Jombang”, peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dipergunakan sebagai bahan pemikiran atau pertimbangan sebagai berikut:

- [illegible]

Majma Al Bahrain (Shiddiqiyah) Jombang. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahardjo, Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudrajat, Ajat. 2014. *Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Jakarta: Desertasi Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanto, Nugroho Noto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Shodiq, Muhammad. 2016. *Tarekat Shiddiqiyyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*. Surabaya: Pustaka Idea.

Sinamo, Jansen H. 2008. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT Malta Printindo.

Sjamsudin.Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Sodli, Ahmad. 1994. *Studi Kasus Tarekat Shiddiqiyah Di Kecamatan Ploso Jombang Jawa Timur*. Semarang: Balai Penelitian Kerohanian/Keagamaan Republik Indonesia.

Soekanto, Soejono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Tamami. 2011. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Tasmara, Toto. 1991. *Etos Kerja Muslim*. Jakarta: Labmend.

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penulis FE UIN Maliki Malang. 2013. *Mozaik Riset Ekonomi Islam* (Malang: UIN Maliki Press).

Winardi. 1992. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju.

